

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-ANWAR GENTASARI KECAMATAN KROYA  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan (S. Pd)

**Oleh:  
ANNA AULIA  
NIM. 1522402094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anna Aulia  
NIM : 1522402094  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Anna Aulia**  
NIM. 1522402094



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-ANWAR  
GENTASARI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh saudari: Anna Aulia NIM : 1522402094, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 16 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. Asdlori, M. Pd. I  
NIP: 19630310 199103 1 003

Ellen Prima, S. Psi., M. A  
NIP: 19890316 201503 2 003

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP: 19570521 198503 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Anna Aulia

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN

Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anna Aulia

NIM : 1522402094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran  
Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan  
Kroya Kabupaten Cilacap

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fauktas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I

NIP. 19630310 199103 1 003

**MOTTO**

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Yang terbaik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(Hadits Riwayat Al-Bukhori)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan saya hormati. Mama Nur Yatimah dan Bapak Suparno, yang telah merawat saya sejak kecil dan selalu memberikan semangat untuk saya.

Dan tak lupa pula kedua adik saya, Naila Majdiyya dan Rasya Adi Al-Fikri yang telah memberikan kebahagiaan tersendiri untuk saya.



**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-ANWAR  
GENTASARI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

**Oleh: ANNA AULIA**

**NIM: 1522402094**

**ABSTRAK**

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman sekaligus petunjuk untuk umat Islam di seluruh penjuru dunia. Seluruh umat muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan saat membacanya yang sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Metode An-Nahdliyah disusun oleh K. H. Munawwir Kholid. Metode ini berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Metode ini terdiri dari 6 jilid. Pembelajaran dari masing-masing jilid metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar disisipkan materi tambahan, yaitu hafalan do'a-do'a. Untuk jilid 1 dan 2 yaitu do'a-do'a keseharian, untuk jilid 3 dan jilid 4 yaitu do'a-do'a dan bacaan dalam sholat, dan untuk jilid 5 dan 6 yaitu hafalan tentang materi tajwid dan pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Peneletian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar berjalan dengan baik.

**Kata kunci** : Implementasi Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Al-Anwar.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Tā' marbūṭah**

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Dammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad saw, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat-Nya dan ridho-Nya sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I, selaku Penasehat Akademik 8 PAI C.
6. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing.
7. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto.
8. Kedua orangtua yang selalu memotivasi dan kasih sayang, serta berjuang tiada henti.
9. Kedua adikku tercinta yang selalu memberikan keceriaan.

10. Bapak Makhsun Abdul Qodir, selaku Kepala TPQ Al-Anwar Gentasari.
11. Seluruh asatidz di TPQ Al-Anwar Gentasari.
12. Ibu Nyai Dra. H. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Teman-teman PAI C angkatan 2015 yang telah melukiskan banyak warna indah dalam hidup dan telah mengukir kisah indah selama perjalanan kuliah.
14. Teman-teman kamar Asy-Syarifah 1 Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang menemani saya selama di Pesantren baik dalam keadaan susah maupun senang.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik oleh Allah Swt. Dengan kerendahan hati, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 1 Juli 2019

Penulis,



Anna Aulia

NIM. 1522402094

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK DAN KATA KUNCI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

1. Pengertian Al-Qur'an..... 16
2. Adab Membaca Al-Qur'an..... 17
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an..... 19
4. Metode-metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an..... 19

### **B. Metode An-Nahdliyah**

1. Sejarah Metode An-Nahdliyah..... 23
2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah..... 28
3. Materi Metode An-Nahdliyah..... 29
4. Tujuan Metode An-Nahdliyah..... 31
5. Evaluasi Metode An-Nahdliyah..... 31

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian..... 35
- B. Setting Penelitian..... 35
- C. Subjek Penelitian..... 35
- D. Objek Penelitian..... 37
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 37
- F. Teknik Analisis Data..... 41

## **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Penyajian Data..... 44
  1. Gambaran Umum TPQ Al-Anwar Gentasari..... 44

2. Gambaran Umum Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari .....	57
3. Gambaran Umum Langkah-langkah Pembelajaran Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar.....	61
4. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar.....	74
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>76</b>

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi berkembang begitu pesatnya. Hal ini sangat mempengaruhi ruang lingkup kehidupan. Banyak sekali yang terbawa pengaruh arus global yang memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Apa yang seseorang peroleh tergantung bagaimana orang itu menyikapinya.

Tiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Berbagai upaya telah dilakukan agar anaknya meraih keberhasilan, salah satunya adalah mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Dalam perjalanan si anak mengenyam bangku pendidikan, terutama pendidikan formal, sering dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dijumpai adalah tidak optimalnya hasil atau prestasi belajar anak.<sup>1</sup>

Dewasa ini, banyak sekali permasalahan yang muncul. Yang menjadi masalah sekarang adalah banyak sekali dari kalangan orang tua yang karena keterbatasan pengetahuan atau kesibukan mungkin tidak mampu memberikan pendidikan agama secara baik kepada anak dalam keluarga. Sedangkan di sekolah-sekolah umum pelajaran agama diberikan dalam jam yang sangat minim sekali. Ditambah dengan lingkungan pergaulan yang tidak baik, juga acara-acara televisi yang tidak mendidik, sehingga anak pun tumbuh dalam kondisi jauh dari agama.<sup>2</sup>

Orang tua seringkali menganggap bahwa dia boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena berpendapat bahwa anak adalah miliknya. Namun

---

<sup>1</sup>Abu Abdillah bin Abu Latief, *Mendidik Anak Menjadi Pintar & Shalih*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008), hlm. 13.

<sup>2</sup>Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo: Kiswah Media, 2016), Cet. Ke II, hlm. 31.

Islam memandang bahwa anak adalah milik Allah Swt., sedangkan orang tua adalah yang dipercaya dan diberi amanat oleh Allah untuk mendidiknya sehingga tidak boleh memperlakukan seenaknya sesuai kehendak dirinya, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam. Anak sebagai investasi masa depan sangat dekat hubungannya dengan anak sebagai milik orang tua yang berkaitan dengan masa depan keluarga dan bangsa.<sup>3</sup>

Orang tua sangat bahagia apabila ia dikaruniai seorang anak yang shalih shalihah. Syaikh As-Sa'di di dalam tafsirnya menyatakan bahwa anak akan menjadi *qurrota a'yun* (penyejuk hati) apabila ia tumbuh menjadi anak yang taat kepada Rabb mereka, berilmu dan mau mengamalkan ilmunya, sehingga kebbaikannya akan bermanfaat bagi kedua orang tuanya dan kaum muslimin secara umum. Hal ini dapat diwujudkan dengan jalan mendekatkan anak dengan agama atau dengan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak.<sup>4</sup> Ketika

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali r. a. Bahwa Nabi saw bersabda:

"Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an. Sebab, orang-orang yang ahli al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci."

Berbicara tentang cinta kepada Nabi, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah saw, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya di dalam sejarah. Rahasiannya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan

---

<sup>3</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. ke IV, hlm. 9.

<sup>4</sup>Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo: Kiswah Media, 2016), hlm. 30-31.

maupun kejayaannya, dan juga agar mereka terikat dengan Al-Qur'an baik semangat, metode maupun bacaannya.

Ibnu Khaldun di dalam Mukadimahya mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Ia juga menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar bagi kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Sebab, Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang dapat menguatkan akidah dan keimanan.

Ibnu Sina dalam buku *As-Siyasah* memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman.<sup>5</sup>

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah).<sup>6</sup>

Imam Syafi'i mengatakan "Barangsiapa mempelajari Al-Qur'an, maka besarlah nilainya, barangsiapa mempelajari fikih, mulialah keadaannya, barangsiapa memperhatikan bahasa, akan lembutlah wataknya, dan barangsiapa memperhatikan matematika atau ilmu berhitung, akan kritislah pendapat dan pemikirannya".

Pada masa sekarang, kita dapat melakukannya dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak oleh orang tua sendiri. Jika karena sesuatu dan lain hal dari orangtua berhalangan melakukannya karena alasan kurang dapat membaca Al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan serta alasan lainnya kita dapat melakukan mengajar Al-Qur'an melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang

---

<sup>5</sup>Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 168-169.

<sup>6</sup>H. Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 3.

kini sudah menyebar di mana-mana. Bahkan hampir disetiap desa atau kita terdapat TPQ. Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar Al-Qur'an anak-anak.<sup>7</sup>

Agama Islam, agama yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.

Seringkali orang banyak yang tersesat dan salah jalan. Oleh karena itu, Islam telah membukakan jalan yang benar bagi para pengikutnya. Sumber hukum utama dalam Islam adalah Al-Qur'an, dimana didalam Al-Qur'an terdapat semua jawaban dari semua permasalahan yang ada di alam ini. Al-Qur'an bisa menjadi penerang bagi orang yang mau mempelajarinya, dengan membacanya, memahaminya dan mengamalkan segala ajaran didalamnya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka dari itu, pastinya banyak sekali orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Dalam realitanya banyak sekali orang-orang yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an.

Nabi Muhammad saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari).

---

<sup>7</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 222-223.

Dalam hadist tersebut, sudah jelas bahwa manusia bukan hanya perlu mempelajari Al-Qur'an saja, tetapi juga harus mengamalkannya.

Saat ini, banyak sekali berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an sangat memudahkan proses pembelajaran.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari enam jilid. Metode An-Nahdliyah berasal dari Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada tingkat pemula. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk jiwa qur'ani pada anak.

TPQ Al-Anwar merupakan salah satu lembaga yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala TPQ Al-Anwar, yaitu Bapak Makhsun Abdul Qodir. Perlu kita ketahui, bahwa sebelum diterapkannya metode An-Nahdliyah, TPQ Al-Anwar sudah pernah menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Dengan datangnya metode An-Nahdliyah ini,<sup>8</sup> menurut Bapak Makhsun Abdul Qodir selaku kepala madrasah, metode An-Nahdliyah yang terdiri dari jilid satu sampai jilid enam sangatlah membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar. Metode An-Nahdliyah lebih ditekankan pada membaca Al-Qur'an secara bersama disertai ketukan. Per jilid yaitu 1/2 tahun sekali baru dinaikkan jilidnya. Setelah itu baru membaca Al-Qur'an. Biasanya peserta didik bisa menghatamkan Al-Qur'an kurang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustadz Makhsun di TPQ Al-Anwar Gentasari, Senin, 17 November 2019.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dilakukan empat kali dalam seminggu. Tujuannya adalah untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup> Hal tersebut telah terbukti dengan pencapaian TPQ Al-Anwar saat ini yang bisa dikatakan telah memenuhi target. Saat ini, asatidz bisa mengira-ira berapa santri TPQ yang akan diwisuda. Misal, target wisudawan TPQ ada 15, dengan digunakannya metode an-Nahdliyah, bisa yang khataman lebih dari jumlah yang ditargetkan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul diatas:

### **1. Implementasi**

Menurut Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>10</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan suatu gagasan baru dari sesuatu hal yang diciptakan oleh seseorang dimana hal tersebut dapat membuat suatu perubahan yang bermakna.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadz Makhsun di TPQ Al-Anwar Gentasari, Senin, 17 November 2018.

<sup>10</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

Secara sederhana, implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky, 1984); Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Mann, 1978). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup>

## 2. Metode An-Nahdliyah

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode juga dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk memberikan

---

<sup>11</sup>H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

<sup>12</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 9.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

pelayanan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Jadi, yang dimaksud dengan Metode An-Nahdliyah adalah metode cepat belajar membaca Al-Qur'an untuk tingkat pemula dimana pembelajarannya yaitu dengan menggunakan ketukan. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jamaah.<sup>14</sup>

### 3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar.<sup>15</sup> Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan pengajaran sebagai berikut: Berbicara dan menyampaikan kata-kata yang mempunyai arti sehingga pelajar mengerti arti kata-kata tersebut, dengan begitu dia dapat mengubah potensi kemampuan belajar dirinya menjadi kemampuan riil dan menjadi tahu.

Disini tampak jelas bahwa pengajaran juga merupakan satu bentuk dari pendidikan. Pengajaran hakiki adalah Allah Swt., karena Dia-lah pemberi wujud dan yang menganugerahkan berbagai kesempurnaan kepada makhluk. Ilmu juga termasuk kesempurnaan. Manusia mempunyai potensi mempelajari berbagai ilmu, dan manakala syarat-syarat yang diperlukan tersedia, maka Allah Swt. melimpahkan

---

<sup>14</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 7.

<sup>15</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media), hlm. 37.

ilmu kepadanya.<sup>16</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.<sup>17</sup>

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.

---

<sup>16</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 6-7.

<sup>17</sup>Muhammad Thobron & Ari Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut penulis adalah suatu kegiatan belajar mengajar secara sadar dan sudah terencana untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dengan melafadzkan bacaan dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan dalam membaca Al-Qur'an.

#### 4. TPQ Al-Anwar Gentasari

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa kita sebut dengan TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal. Namanya juga Taman Pendidikan Al-Qur'an, pastinya mengajarkan tentang Al-Qur'an.

TPQ Al-Anwar berada di Jalan Masjid Dusun Gunung Nangka Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. TPQ Al-Anwar saat ini dikepalai oleh Bapak Makhsun Abdul Qodir.

Dari definsi diatas maka yang dimaksud dalam penelitian dengan

---

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 17.

judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” adalah suatu penelitian lapangan tentang penerapan metode An-Nahdliyah yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan tentunya dalam bidang pembelajaran.
- 2) Menjadi rekomendasi untuk peneliti lain melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas.

##### **b. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi Asatidz, khususnya yang mengajarkan Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, sebagai bahan perbaikan untuk

menentukan bagaimana cara melakukan suatu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dengan baik dan benar.

- 2) Bagi Santri, dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an, diharapkan santri akan lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Bagi Pengguna, dengan adanya skripsi tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, semoga bermanfaat.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan Agama, dengan adanya sripsi tentang Metode An-Nahdliyah dapat bermanfaat khususnya untuk Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Karena metode An-Nahdliyah merupakan salah satu dari sekian banyak metode tentang membaca Al-Qur'an.
- 5) Untuk pengembangan ilmu bidang Al-Qur'an.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi untuk penulis dalam penelitiannya.

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil beberapa skripsi, diantaranya:

Skripsi berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak Mernek Maos Cilacap" yang ditulis oleh saudari Laelina Fitrotul Ngizah. Menurut saudari Laelina Fitrotul Ngizah, penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Mubarak Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagian besar sudah disesuaikan dengan pedoman pengajaran membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dari koordinator pusat, yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif

Tulungagung. Tetapi dalam praktiknya, masing-masing ustadz berbeda dalam langkah-langkah pembelajarannya karena disesuaikan dengan kondisi di TPQ Al-Mubarak, asalkan tidak terlalu menyimpang jauh dari aturan yang ada dalam pedoman pengajarannya. Perbedaan skripsi ini adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di TPQ Al-Mubarak Mernek Maos Cilacap. Sedangkan peneliti mengambil sumber rujukan di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Skripsi berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas” yang di tulis oleh saudari Syitami Giri Candani. Skripsi ini membahas agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Perbedaan skripsi dari saudari Syitami Giri Candani adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas, sedangkan subjek penulis adalah TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga” yang ditulis oleh saudari Novi Diah Kusumawati. Skripsi ini berisi tentang bagaimana mengimplementasikan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari. Menurut Novi Diah Kusumawati, penerapan metode Trtili dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga secara umum sudah sesuai dengan apa yang ada dalam buku pedoman metode Tartili. Menurutnya, segi perencanaan yang di dalamnya terdapat tujuan, target serta ruang lingkup metode Tartili, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, evaluasi dan hasil pembelajaran telah

tercapai. Perbedaan skripsi dari saudari Novi Diah Kusumawati adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga, sedangkan subjek penulis adalah TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang metode penerapan metode pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini menggunakan penyusunan sebagai berikut:

BAB I membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori dari penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas tentang metode An-Nahdliyah yang meliputi: sejarah metode An-Nahdliyah, ciri khusus metode An-Nahdliyah, materi metode An-Nahdliyah, tujuan metode An-Nahdliyah, evaluasi metode An-Nahdliyah.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yang meliputi penyajian data dan analisis data tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran membaca

Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah saw melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>19</sup>

Agama Islam, agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum Muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an memberi petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt. menugaskan Rasulullah saw untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Dan disamping itu, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Bila seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "kalam Allah" atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

<sup>20</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

<sup>21</sup>Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an (Ilmu untuk Memahami Wahyu)*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

Rasulullah saw pernah bersabda, “Al-Qur’an adalah jamuan Tuhan. Rugilah yang tidak menghadiri jamuan-Nya, dan lebih rugi lagi yang hadir tetapi tidak menyantapnya”.

Al-Qur’an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar yang prinsip dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini merupakan sendi utama yang dimiliki agama Islam sebagai *way of life* bagi penganutnya dan menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Allah Swt. menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi terakhir, Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Malaikat sebagai mediator Allah Swt. dengan manusia, karena al-Qur’an merupakan petunjuk bagi khalifah bumi (manusia).<sup>22</sup>

Al-Qur’an sebagaimana ia diturunkan oleh Allah Swt. mempunyai keunggulan-keunggulan yang membuatnya istimewa dibandingkan dengan kitab suci lainnya. Yang dimaksud adalah kitab Illahi, kitab suci yang menjadi mukjizat, kitab yang memberikan penjelasan dan dimudahkan untuk dipahami, kitab suci yang dijamin pemeliharaan keautentikannya, kitab suci bagi agama seluruhnya, kitab bagi seluruh zaman, dan kitab suci bagi seluruh manusia.

## 2. Adab Membaca Al-Qur’an

Secara etimologis, adab adalah istilah bahasa arab yang artinya adat istiadat, ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Kata Adab berasal dari kata “*daba*” yang artinya sesuatu yang bagus sekali, atau persiapan, pesta. Adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin “*urbanitas*”, kesopanan, sopan santun, kehalusan budi bahasa. Jadi

---

<sup>22</sup>Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Qittas, 2003), hlm. 6.

adab artinya akhlak yang baik.<sup>23</sup>

Secara terminologi, adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adab- adab Membaca Al-Qur'an :<sup>24</sup>

a. Adab Lahiriah

- 1) Dalam keadaan suci.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap Kiblat, jika sedang berada di masjid atau di rumah. Sebab ia merupakan arah yang paling mulia.
- 3) Ber-ta'awudz (berlindung) kepada Allah dari setan yang terkutuk.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 5) Tidak membaca dengan suara keras jika mengganggu orang lain
- 6) Memperindah suara sedapat mungkin ketika membaca Al-Qur'an.

b. Adab Bathiniyah

- 1) Ikhlash atau menuluskan niat karena Allah semata.
- 2) Mengagungkan Al-Qur'an sebagai kalam yang paling tinggi.
- 3) Menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya.
- 4) Mentadabburi (merenungi) dan memahami apa yang dibaca; merasakan bahwa setiap pesan di dalam Al-Qur'an itu ditujukan kepadanya.
- 5) Tersentuh hati dengan bacaan. Jika membaca ayat-ayat rahmat hendaknya merasa senang, sebaliknya jika membaca ayat-ayat

<sup>23</sup>Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017. hlm. 183.

<sup>24</sup>Jurnal Al-Hikmah Vol. 14 ..., hlm. 184.

adab dan ancaman hendaknya hati merasa sedih dan takut.

- 6) Merasa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca.
- 7) Berupaya menghalau bisikan-bisikan setan atau gangguan hati.<sup>25</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.<sup>26</sup>

### 4. Metode-metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar belajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode juga dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Disini diutarakan istilah "Metodologi" yang artinya adalah suatu penelitian atau perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Yang

---

<sup>25</sup>Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, ( Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 9-10.

<sup>26</sup>Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82.

<sup>27</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 9.

dimaksud dengan “Metode” ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam, maka pembahasan metodologi itu akan selalu bertolak dari hakikat usaha menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik agar bahan pelajaran itu diterima dan dicernakan oleh anak didik.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.<sup>29</sup>

Imam Ja'far Shadiq berkata, “Ilmu itu diperoleh bukan dengan belajar melainkan ia adalah cahaya yang Allah limpahkan ke hati orang yang hendak diberi-Nya petunjuk”.

Mereka yang senang menuntut ilmu harus bersungguh-sungguh di jalan ini, yaitu dengan belajar, membaca, bertanya, berdiskusi dan berpikir. Sehingga pada saat mereka telah siap maka Allah akan limpahkan kesempurnaan ilmu kepada jiwa mereka, dan dengan begitu mereka telah memperoleh kesempurnaan.<sup>30</sup>

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

<sup>29</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 75.

<sup>30</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 7-8.

<sup>31</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke II, hlm. 132.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Diantara sekian banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an beberapa diantaranya adalah :

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an disertai dengan ketukan. Metode An-Nahdliyah berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Metode ini dicetuskan oleh K. H. Munawwir Kholid. Metode an-Nahdliyah terdiri dari enam (6) jilid untuk pembelajarannya.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam (6) jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.<sup>32</sup>

c. Metode Qira'aty

Metode Qira'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qo'idah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty disusun oleh H. Dahlan Salim

---

<sup>32</sup>Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. hlm. 110.

Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. Muhammad Nur Shodiq sebagai penyusun dalam bukunya “Sistem qoidah Qiro’aty”, metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur’an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur’an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

d. Metode Tartil

Metode Tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri ataupun anak didik membaca Al-Qur’an dengan nada-nada.

e. Metode Yanbu’a

Metode Yanbu’a adalah suatu metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur’an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan rosm usmany dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur’am Rosim Usmany yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara-negara Islam.<sup>33</sup>

Dari beberapa metode tersebut diatas, metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di TPQ Al-Anwar adalah Metode An-Nahdliyah.

---

<sup>33</sup>Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. hlm.111.

## **B. Metode An-Nahdliyah**

### **1. Sejarah Metode An-Nahdliyah**

Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lain, yakni dengan memberikan aba-aba hitungan ketukan angka "satu", "dua" pada setiap kata atau kalimat yang ada pada buku pedoman tersebut dengan memakai tongkat kecil untuk memudahkan pembelajaran. Metode ini disusun oleh K. H. Munawir Kholid dan dikembangkan bersama Muassis BP3Q (Badan Pendidikan Pengkajian dan Pengembangan Al-Qur'an ) Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung Jawa Timur.<sup>34</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti tersebut di atas adalah harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan

---

<sup>34</sup>Buku An-Nahdliyah Jilid 1, dikutip tanggal 30 Maret 2019.

yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani.<sup>35</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82, sebagai berikut :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Di sisi lain, kecenderungan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah, sehingga waktu untuk anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis untuk kegiatan tersebut. Dari kenyataan tersebut, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Pada akhirnya, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah”, yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan:

Pertama, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah,

Kedua, kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin

<sup>35</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 1.

dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar,

Ketiga, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.<sup>36</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, Metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan Rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor: 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa.

Perkembangan TPQ An-Nahdliyah bukan hanya di kalangan Nahdliyin saja, tetapi lembaga-lembaga lain juga banyak yang menggunakan. Hal ini menambah beban yang semakin berat, apalagi dengan keterbatasan personel dan SDM yang dimiliki oleh Tim BP 3/ Majelis Pembina dengan wilayah yang begitu luas, serta tidak kalah pentingnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki.

Perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah tersebut akan tetap eksis dan berkembang apabila Tim Pengembang (BP3Q) mampu antara lain :

Pertama, mengelola manajemen secara profesional, menata organisasi dan pola koordinasi yang solid serta dinamis dari wilayah yang begitu luas,

Kedua, selalu mengadakan pembaharuan dan kajian untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang materi dan metodologi pembelajaran,

---

<sup>36</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 2.

Ketiga, menata dan menggali sumber dana yang memadai, dan Keempat, menampakkan eksistensinya sehingga mendapat pengakuan dari kalangan NU secara Nasional maupun Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama.<sup>37</sup>

Berbicara tentang An-Nahdliyah, tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni K. H. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri Kyai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbulah niat dalam hati Kyai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyah (NU) an.<sup>38</sup>

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal adalah MI/SD, MTs, MA/SMA yang bernaung dibawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun berkat kegigihan Kyai Munawwir Kholid, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang dan cukup lama, terbentuklah suatu metode yang biasa kita kenal dengan Metode An-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat berganti/berubah nama sebanyak tiga kali, yaitu:

---

<sup>37</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 4.

<sup>38</sup>Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. hlm. 139.

Pertama, bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985).

Kedua, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak).

Ketiga, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Dan Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An-Nahdliyah adalah musholla Lembaga Ma'arif NU Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah Swt., Kyai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara. Setelah berjalan ke arah utara, Kyai Kholid bertemu dengan Kyai Syamsu Dluha. Dari pertemuan tersebut, akhirnya terjalinlah tali ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kyai Syamsu Dluha dan Kyai-kyai yang lain, akhirnya Kyai Munawwir Kholid membuat gagasan untuk membuat suatu metode baru. Kyai Munawwir Kholid bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- a. Kyai Munawwir Kholid
- b. Kyai Manaf
- c. Kyai Mu'in Arif
- d. Kyai Hamim
- e. Kyai Masruhan
- f. Kyai Syamsu Dluha<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal

## 2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khusus metode An-Nahdliyah, adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian muratal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qo'idah Baghdadiyah.<sup>40</sup>

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah :

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai

---

Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. hlm. 139.

<sup>40</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 19.

dengan pokok bahasan yang diajarkan.<sup>41</sup>

### 3. Meteri Metode An-Nahdliyah

Materi merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang dipilih dan ditentukan setelah menetapkan tujuan.

Berikut ini adalah inti materi pelajaran metode An-Nahdliyah secara berurutan, yaitu :<sup>42</sup>

#### a. An-Nahdliyah Jilid 1 (satu)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 1 meliputi:

- 1) Pengenalan huruf
- 2) Makharijul huruf
- 3) Titian murotal
- 4) Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman
- 5) Do'a Iftitah dan do'a Al-Qur'an

#### b. An-Nahdliyah Jilid 2 (dua)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 2 meliputi:

- 1) Merangkai huruf
- 2) Bacaan panjang/Mad Thobi'i
- 3) Perlengkapan harakat
- 4) Syakal (harakat)
- 5) Pengenalan angka Arab
- 6) Meghafal do'a pada halaman terakhir (Do'a jika keluar rumah dan do'a pembuka hati)

#### c. An-Nahdliyah Jilid 3 (tiga)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 3 meliputi:

- 1) Lanjutan dari Mad Thobi'i di jilid dua

---

<sup>41</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 20.

<sup>42</sup>Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

- 2) Ta' Marbutoh
  - 3) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)
  - 4) Alif fariqah
  - 5) Ikhfa'
  - 6) Hamzah washal
  - 7) Menghafalkan do'a yang ada di halaman terakhir (Do'a sebelum tidur dan Do'a sebelum makan). Membaca Al-Qur'an akan baik bacaan Madnya, jika pelajaran jilid tiga ini dapat diajarkan dengan sempurna
- d. An-Nahdliyah Jilid 4 (empat)<sup>43</sup>
- Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:
- 1) Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan sholat
  - 2) Lafadh niat ini agar disampaikan terlebih dahulu sebelum materi lain
  - 3) Bacaan Idzhar Qomariyah
  - 4) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati
  - 5) Bacaan Idzhar Syafawi
  - 6) Bacaan Idzhar Halqiyah
  - 7) Bacaan Mad Wajib Muttashil
  - 8) Menghafalkan do'a yang ada di halaman terakhir (Bacaan Lafadz niat Sholat Subuh dan Do'a iftitah)
- e. An-Nahdliyah Jilid 5 (lima)
- Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:
- 1) Bacaan Mad Lein
  - 2) Bacaan Tasydid
  - 3) Bacaan-bacaan ghunnah, Idzghom bighunnah, Idfzghom ma'al

---

<sup>43</sup>Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

ghunnah, Idzghom bila ghunnah, dan Iqlab.

- 4) Cara membaca lafadz Jalalah
  - 5) Bacaan Ikhfa syafawi
  - 6) Menghafal do'a di halaman akhir (Do'a sesudah wudhu, Do'a sesudah adzan, dan Do'a lafadz tasyahud)
- f. An-Nahdliyah Jilid 6 (enam)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:

- 1) Idghom syamsiyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid)
- 2) Bacaan qolqolah (Dal, ba', jim, qof, dan tho' suku)
- 3) Mad lazim kilmi mutsaqqol/mukhoffaf
- 4) Tata cara membaca akhir ayat Mad Aridlissukun, Mad Iwadh
- 5) Mad lazim harfi.
- 6) Tanda-tanda Waqof
- 7) Surat-surat pilihan.<sup>44</sup>

#### 4. Tujuan Metode An-Nahdliyah

Secara singkat, tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.<sup>45</sup>

#### 5. Evaluasi Metode An-Nahdliyah

Evaluasi (penilaian) dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah ada 3 macam, yaitu: evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, dan evaluasi belajar tahap akhir

<sup>44</sup>Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

<sup>45</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat ...*, hlm. 7.

jilid 6 jilid.

Lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Evaluasi Harian<sup>46</sup>

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B: untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).

Prestasi C: Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

b. Evaluasi Akhir Jilid<sup>47</sup>

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim cabang Tulungagung di buku panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).

---

<sup>46</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 39.

<sup>47</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 39.

- c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid<sup>48</sup>
- 1) Pelaksanaannya berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembina TPQ Cabang dan atau melalui Kortan, dengan dilampiri:
    - a) Daftar Nominatif Santri
    - b) Foto 3 x 4
    - c) Biaya Administrasi
  - 2) Team Evaluasi dari Majlis Pembina Cabang dan atau Kortan yang ditunjuk
  - 3) Bidang penilaian meliputi:
    - a) Makhraj/ Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf
    - b) Ahkamul Mad wal Qahr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harokat dan adab)
  - 4) Nilai Maksimal
    - a) Makhraj dan Sifatul Huruf : 30
    - b) Ahkamul Huruf : 30
    - c) Ahkamul Mad wal Qashr : 30
    - d) Fashahah : 20
  - 5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf  
 Contoh: kesalahan dalam melafalkan lafal kha' walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan.
  - 6) Materi soal EBTA terdiri dari:
    - a) Surat Al-Fatihah
    - b) Salah satu dari 12 surat pendek

---

<sup>48</sup>Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 40.

- c) Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah
- 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi
- 8) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Skripsi ini merupakan skripsi deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat penyandaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>49</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan data sesuai dengan apa yang terjadi dan apa yang ada di lokasi penelitian yaitu mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **B. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sangat mendukung untuk dilakukannya sebuah penelitian karena pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajarannya.
2. Belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan peneliti di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah

---

<sup>49</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke XII, hlm. 18.

yang diteliti, yaitu orang ataupun apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>50</sup>

Adapun subjek penelitian ini adalah:

#### 1. Kepala TPQ Al-Anwar Gentasari

Kepala TPQ Al-Anwar Gentasari yaitu Ustadz Makhsun Abdul Qodir. Selain menjadi Kepala TPQ, beliau sekaligus sebagai pengajar di TPQ Al-Anwar. Kepala TPQ sebagai pimpinan tertinggi di TPQ Al-Anwar memiliki hak untuk memperbolehkan seseorang melakukan penelitian di TPQ tersebut. Peneliti memilih Kepala TPQ Al-Anwar sebagai salah satu dari subjek penelitian karena Kepala TPQ Al-Anwar mengetahui lebih dalam tentang sejarah berdirinya TPQ dan sebagai salah satu tokoh yang mengetahui seluk-beluk TPQ Al-Anwar.

#### 2. Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Anwar Gentasari

Ustadz dan Ustadzah adalah sebutan untuk guru yang mengajarkan di TPQ Al-Anwar. Peneliti memilih Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Anwar sebagai salah satu subjek penelitian karena mereka yang mengetahui tentang kegiatan pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar.

#### 3. Santri TPQ Al-Anwar Gentasari

Santri adalah sebutan untuk anak-anak yang belajar mengaji dan mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Anwar. Peneliti memilih santri TPQ Al-Anwar sebagai salah satu dari subjek penelitian karena santri TPQ Al-Anwar mengikuti pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar.

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Secara Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 122.

#### D. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran atau sesuatu yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara konkret, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

##### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>51</sup>

Wawancara atau *interview* adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti. Teknik *interview* memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik.<sup>52</sup>

Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan melalui tatap muka (*face to face*).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>51</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

<sup>52</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 180.

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>53</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz dan Ustadzah serta siswa-siswi di TPQ Al-Anwar sebagai informan untuk memperoleh penjelasan langsung yang sekiranya dapat menggambarkan tentang implementasi metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari.

## 2. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>54</sup>

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: (1) catatan-catatan (*check-list*), (2) alat-alat elektronik, seperti *tustel*, video, *tape recorder*, dan sebagainya, (3) lebih banyak melibatkan pengamat, (4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, (5) mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, (6) menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ...)*, hlm. 203.

<sup>55</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi ...*, XII, hlm. 55.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat suatu keadaan tertentu secara langsung. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti terjun langsung ke tempat yang diteliti dan mengikuti proses. Peneliti meneliti secara langsung dan langsung terjun ke tempat penelitian serta mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Menurut Guba dan Lincoln, alasan observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Pengamatan merupakan pengalaman langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan, maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran observasi tersebut.
- 2) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dimungkinkan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak

---

<sup>56</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke II, hlm. 144-145.

psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keragu-raguan tersebut, akhirnya peneliti melakukan pengamatan.

- 5) Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6) Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa bicara, atau mengamati orang-orang luar biasa dan sebagainya.

Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data-data selain data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi yang peneliti lakukan di TPQ Al-Anwar Gentasari bertujuan untuk mendapatkan informasi diantaranya :

- 1) Langkah-langkah penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari.
- 2) Proses belajar mengajar saat diterapkannya metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ...)*, hlm. 194.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>58</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data terkait gambaran pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Penulis menggunakan metode dokumentasi berupa gambar/foto, data-data arsip dari TPQ Al-Anwar Gentasari.

Selain itu, dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TPQ Al-Anwar Gentasari, letak geografis TPQ Al-Anwar Gentasari, visi dan misi TPQ Al-Anwar Gentasari, struktur kepengurusan TPQ Al-Anwar Gentasari, keadaan Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Anwar Gentasari, serta beberapa data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Tujuan analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 216-217.

<sup>59</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D karya Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>60</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

#### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, hlm. 246-253.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada teknik ini, penelitian dilakukan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum TPQ Al-Anwar Gentasari

###### a. Letak Geografis<sup>61</sup>

Yang dimaksud letak geografis adalah letak daerah atau tempat dimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar berada dan kegiatan sebagai lembaga pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menempati tanah seluas 25 m x 15 m. Yang terdiri dari sejumlah 5 unit bangunan (4 ruang kelas dan 1 ruang kantor). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terletak disebelah utara Masjid Baiturrohman Gentasari, ditepi jalan tepatnya berada di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan alamat Jalan Masjid RT 11/ RW 05 Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 7 km.

Adapun batasan-batasan wilayah TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Paberasan
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Mujur
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Kedawung
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Sikampuh.

---

<sup>61</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2019.

b. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Anwar

TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdiri tahun 1994. TPQ Al-Anwar didirikan oleh Kyai H. Sholeh. Kehadiran TPQ Al-Anwar di Dusun Gunung Nangka Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tidak lepas dari peran tokoh agama masyarakat setempat yang dilandasi dengan cita-cita luhur, memperjuangkan generasi qurani, generasi yang mampu eksis di lingkungan yang tidak bisa lepas dari berbagai tantangan kehidupan modern, perilaku yang bisa merongrong iman dan sejenisnya.<sup>62</sup>

Asal mula TPQ Al-Anwar berdiri karena dari tokoh masyarakat yang merasa prihatin, setiap sore hari anak-anak yang sekolah pagi, baik yang sekolah di SD (Sekolah Dasar) maupun sekolah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) itu tidak ada kegiatan yang mereka lakukan. Mereka hanya menghabiskan waktu sorenya untuk bermain. Yang ada hanya mengaji di waktu maghrib, itupun melalui pergeseran. Kadang-kadang kalau maghrib pun sudah jarang ada yang mengaji di masjid. Dan akhirnya dibuat kesepakatan. Untuk bersama-sama mendirikan suatu tempat untuk mengaji yaitu suatu lembaga yang diberi nama TPQ Al-Anwar. Nama Al-Anwar sendiri mengambil dari nama sebuah Pondok Pesantren di Utara Jawa Tengah, yaitu Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang. Pendiri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar terinspirasi karena santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang itu termasuk santri-santri yang sangat luar biasa. Pondok Pesantren Al-Anwar diasuh oleh Kyai H.

---

<sup>62</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2019.

Maemun Zubair. Atas dasar itulah akhirnya para tokoh masyarakat bersama pendiri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar sepakat menggunakan nama Al-Anwar sebagai nama TPQ. TPQ Al-Anwar adalah bagian dari program pengembangan kajian agama Masjid Baiturrohman. Masjid Baiturrohman letaknya di sebelah selatan TPQ Al-Anwar.<sup>63</sup>

Tenaga pendidik di TPQ Al-Anwar memanfaatkan potensi yang ada, dimana banyak pemuda yang telah pulang belajar dari pondok pesantren akan tetapi tidak/kurang mampu mengembangkan ilmunya secara individu, disinilah mereka bahu-membahu bersedia menjadi tulang punggung TPQ Al-Anwar ini. Mereka bersama-sama mengajarkan ilmu yang mereka dapat dari Pondok Pesantren di TPQ Al-Anwar Gentasari.

TPQ Al-Anwar Gentasari yang telah hadir belasan tahun telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lingkungan sekitar, dimana anak-anak usia belasan tahun yang kebanyakan hanya bermain-main di sore hari, di sini mereka disibukkan dengan mengkaji kitab-kitab kuning berbahsa Arab dan diarahkan untuk kegiatan yang islami seperti pembacaan sholawat, khitobah dan diskusi di malam hari. Hal seperti ini belum biasa terjadi sebelum TPQ Al-Anwar ini didirikan.

Perlu kita ketahui, alumni santri TPQ Al-Anwar sampai saat ini pun masih banyak yang menyumbangkan segudang prestasinya. Walaupun mereka sudah bukan santri di TPQ Al-Anwar lagi, tapi mereka masih mengembangkan keilmuan yang mereka dapatkan di TPQ Al-Anwar. Banyak kejuaraan yang para alumni satri TPQ

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Pak Makhsun selaku Kepala sekaligus asatidz di TPQ Al-Anwar tanggal 11 Mei 2019.

Al-Anwar dapatkan. Salah satunya adalah Juara 1 lomba hadroh yang mereka dapatkan diberbagai tempat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai piala di etalase TPQ Al-Anwar dari berbagai perlombaan.<sup>64</sup> Hal tersebut membuat bangga pendiri TPQ Al-Anwar dan asatidz serta tokoh masyarakat di sekitar TPQ Al-Anwar.

TPQ Al-Anwar menggunakan Metode An-Nahdliyah sejak tahun 2000 dan sebelum menggunakan metode An-Nahdliyah, TPQ Al-Anwar juga pernah merapkan Metode Iqro' dan metode Baghdadiyah atau lebih dikenal dengan turutan sebagai metode pembelajaran membaca al-Qur'annya. Metode an-Nahdliyah telah diterapkan sekitar 19 tahun di TPQ Al-Anwar. Menurut Kepala TPQ Al-Anwar, Bapak Mahsun Abdul Qodir, semenjak digunakannya metode an-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar menyebabkan TPQ Al-Anwar bisa dikatakan berhasil. Apa yang mereka targetkan sudah terlaksana.

c. Visi dan Misi TPQ Al-Anwar<sup>65</sup>

Visi :

“Menjadikan generasi islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya”.

Misi :

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa arab.
- 2) Mampu memahami makna ayat-ayat dalam al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa arab.
- 3) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam

---

<sup>64</sup>Dokumentasi di TPQ Al-Anwar Gentasari tanggal 16 Mei 2019.

<sup>65</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 April 2019.

al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa arab.

- 4) Menjadikan al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa arab sebagai pedoman hidup yang utama.
- d. Keadaan Guru TPQ Al-Anwar

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anwar Gentasari mempunyai tenaga pengajar berjumlah 14 orang, administrasi kelembagaan dipegang oleh bapak Makhsun Abdul Qodir selaku Kepala TPQ Al-Anwar dan dibantu oleh pengurus lainnya di TPQ Al-Anwar Gentasari.

Berikut data Ustad dan Ustadzah di TPQ Al-Anwar Gentasari Kroya :<sup>66</sup>

No	NAMA	L/P	TTL	PEND.	MULAI MENGAJAR
1	H. MOCHAMAD SOLEH	L	05.07.1963	MA	04.07.1994
2	MOKH. SIHAB, S.Ag	L	05.08.1968	IAIN	04.07.1994
3	MUHAMAD FADIL, S Ag	L	27.12.1975	Pon.Pes	04.07.1994
4	ASRORUDIN	L	15.11.1967	MAWI	07.12.1995
5	AHMAD ZAHIDIN	L	12.01.1970	Pon.Pes	12.10.1997
6	MAKHSUN	L	04.09.1976	Pon.Pes	12.10.1997
7	MURIDAN	L	19.05.1976	Pon.Pes	15.02.1998
8	MUHIBIN	L	17.07.1978	Pon.Pes	05.07.1998
9	MOH.ISRO	L	21.02.1976	MAWI	05.07.1998
10	NASRULLOH	L	06.04.1980	Pon.Pes	27.09.2005
11	M. RIDHO	L	27.02.1984	Pon.Pes	27.09.2005
12	M. FUADIN	L	16.06.1981	MA	19.10.2009
13	BADRIYAH	P	-	Pon.Pes	2005
14	NIKMAH	P	-	Pon.Pes	-

Tabel 1

<sup>66</sup>Dokumentasi pada tanggal 18 Mei 2019.

Berikut adalah nama-nama asatidz yang mengajarkan An-Nahdliyah pada program pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari :

No	Nama	Jilid
1.	Ustadz Makhsun	5 dan 6
2.	Ustadz Asrorudin	1 dan 2
3.	Ustadz Ilham	2
4.	Ustadzah Badriyah	2,3 dan 4
5.	Ustadzah Nikmah	1

Tabel 2

e. Keadaan Santri TPQ Al-Anwar

Asatidz di TPQ Al-Anwar biasa menyebut siswanya dengan sebutan santri. Santri di TPQ Al-Anwar bisa dibilang cukup banyak jumlahnya. Jumlah santri TPQ Al-Anwar pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 115 santri baik santri putra maupun santri putri. Para santri yang mengaji di TPQ Al-Anwar bukan hanya berasal dari berbagai macam dusun di Desa Gentasari. Ada yang berasal dari Dusun Gunung Nangka, Dusun Karag, Dusun Bayeman Lor, Dusun Bayeman Kidul. Santri yang belajar di TPQ Al-Anwar kebanyakan adalah anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang masih dekat dengan TPQ Al-Anwar.

### Santri di TPQ Al-Anwar

No.Induk	NAMA SANTRI	KELAS /JILID
A.130	M.Jamal – Fajrul Falah	1
A.160	Najwa Adelia	1
A.121	Shidqia Aghisna Ramadani – Misbahul Munir	1
A.006	Salim Nasukha – M.Syafi'i	1
A.015	Nanda Waridatun Nida – Budiarto	1
A.018	Yusuf Hamzah – Kuswanto	1
A.082	Noval Habiburrohman – Singgih	1
A.093	Muhammad Rezza AlMumtaz – Miftahirin	1
A.094	Fathir Khoirul Anam – Casmanto Maulana	1
A.098	Amil Ibramafik – M.Ilham	1
A.102	M.Nazil Irham – Bahrn	1
A.120	Afif Maulana Tri Anggara – Bera Prasetyo	1
A.014	Mahmud Salim – Mustholih	1
A.080	Nizam	1
	Zahra	1
	Ja ing	1
	Shidik Ali Hamzah – Makhsun	1
	Zahir	1
A.001	Evin – Heri Wahyono	2
A.133	Ishfa Fikrina – Lukman	2
A.132	Sania Rahma Maulida – Sutarno	2
A.104	Fadilah Musyafa'ah – Asrorudin	2
A.003	Mufida Anggraeni – M.Akhror	2
A.004	Alya Cahya Maulid – Sairin	2
A.005	Utfi Kamaliya – Sariman	2
A.007	Ghina Haura Susan – M.Ghozin	2
A.011	Selvia Rizqina Syahla – Ahmad Yani	2
A.012	Silviana Rizqina Syahla – Ahmad Yani	2
A.019	Nadzira Putri Diutami – Caswdy	2
A.020	Lu'luatul Mabruroh – Tiwi	2
A.072	Nur Mahdiyatus Syauqiya – Hasan	2
A.022	Maulana Malik Ibrahim – Sumaryo	2
A.023	Vian Helmi Saputra – Seno	2

A.034	Afni Nur 'Aini – H.Ma'mun	2
A.029	Zafran Nurfail Baidowi – Sunarto	2
A.032	Elna Risma – Nakin Rahyanto	2
A.033	Alin Suroya Zulfa – M.Fadil	2
A.086	M.Aviq Ramadani – H.M.Soleh	2
A.108	Khofifatus Zahro – Amir Mahmud	2
A.083	Arkan Falikul Akmal – Darmawan	2
	NURMA DIANTI	2
	Riyan Hidayat	2
A,009	Afika Rahma – Burhanudin	2
	Arifatuzzahro – Dalhari	2
	Riyan Hidayat	2
	Zahro Nur Fadilah	2
A.049	Bintani Qurrota A'yuni – A.Zahidin	3
A.045	M.Idrus Nawawi – Muhnadir	3
A.088	Abdal Azkia – Muhibin	3
A.047	Ike NurJanah – H.Nur Choliq	3
A.039	Putri Jamilah – Marhani	3
A.027	Infa Aulia Sari – Rahmat	3
A.030	Marwah Isnatul Jannah – Makhsun	3
A.005	M.Fatih Wijaya – Ngakilan	3
A.024	Alisa Anzalin Astuti – Triono	3
A.021	Aisha Lutfiah – Heri Wahyono	3
A.026	Salas Kurnia Sari – Nurudin Wasirun	3
A.106	Etika Fadilah – Darino Muchrodin	3
A.028	Raditiya Fajar Saputra – Sutaryo	3
A.060	Asyraf Lubab Rifqy – Tohirin	3
A.040	Misbahul Munir – Mahbuburrohman	4
A.038	Rizka Febriana – Suyanto	4
A.054	Lia Himayah Maula – Slamet Riyadi	4
A.053	Yufaz Muhammad – M.Sahlan	4
A.051	Kevin Fakhri Reza – Kaswan	4
A.089	M.Azzam Hizbul Anwar – H.Saeen	4
A.134	Assifa Aulia Ramadhani – Pujono	4
A.050	Hapsari Ningtyas – Jeni Wibowo	4
A.041	Aldi Faizullah Asraf Firdaus – Saliman	4
A.042	Rafi Ahmad Al bana – Prayitno	4

A.048	Tsalisatun Nurul Badriyah – Mahudin	4
A.135	Putri Nur Jannah – Burhanudin	4
A.035	Ardi Firdaus Mustofa – Mu'min Mustofa	4
A.044	Priyo Sugiarto – Sabitun	4
A.052	Niken Qoriatul Husna – M.Tohir	4
A.092	A.Ginanjari Ulul Azmi – A.Khairurrafiq	4
A.100	Muhammad Rizqi – Fajrul Falah	4
A.107	Achmad Rojali – Jatmiko	5
A.062	Icha Maulina Iqtianti – Rodiman Chaenuri	5
A.065	Aurora Candraningtyas Pramodha War	5
A.068	Nasikhul Umam – Rubangi	5
A.058	Alya Risma Adriana – Miftahirin	5
A.057	Astanty Nandini – Salim	5
A.090	Fanny Destiana	5
A.056	Nela Zulfa Solihah – Misbahul Munir	5
A.091	Dedi Margi Pratama – Maryanto	5
A.064	Abiyantoro Ghat Fani – M.Khoir	6
A.066	Gita Purnama Dewi – Wahidin	6
A.096	Laras Sekar Anggi Pertiwi – M.Imronuddin	6
A.071	Bagus Muhammad Fajar – Maksun	6
A.061	Husni Lubis Nishfa Romdli – Wasbirudin	6
A.063	Balqis Akza Widi Pranowo – Sito	6
A.067	Argyayumna Ahmad Natahara – Ma'mur S.	6
A.070	Sukma Zafira – Maksun	6
A.069	Esti Zahrotun Nisa – Sariman	6
<i>D.011</i>	Luky Adi Saputra – Mono	DINIYAH 1
<i>D.007</i>	Nadia Arini Rusyda Binti Budiarto	DINIYAH 1
<i>D.003</i>	Irham Muzaman Bin Ngisomudin	DINIYAH 1
<i>D.025</i>	Wahbil Musyarrof Bin M.Asroruddin	DINIYAH 1
<i>D.008</i>	Medina Risa Kamalia – Asrifudin	DINIYAH 1
<i>D.010</i>	Afif Asmawi Putra Bin Taufik Nasihin	DINIYAH 1
<i>D.002</i>	M.Dhivo Kandela – Rudi Hartono	DINIYAH 1
<i>D.009</i>	Intan Permata Sari – Sukidin	DINIYAH 1
<i>D.013</i>	Lutfi Hakim – Sutaryo	DINIYAH 1
<i>D.006</i>	Nawal Hana – M.Sihab S Ag.	DINIYAH 1
<i>D.012</i>	Nadhif Ramadhan – Salim	DINIYAH 1

D.004	Mega Astuti – Sutarno	DINIYAH 1
D.015	Najwa Kholifatun Ma'rufah – Prayitno	DINIYAH 1
D.005	Feni Novita Sari – Subur Ramadan	DINIYAH 1
D.001	Exelia Zahra – Rudi Hartono	DINIYAH 1
D.022	Ahya Nabila – A.Mutohar	DINIYAH 1
D.023	Zulef Ramdan Asidik – Sarwono	DINIYAH 1
D.021	Ika Amalia – Paijo	DINIYAH 1
D.018	Endah Siti Fatimah – Sutarno	DINIYAH 1
D.019	Rafa Aditiya Prabowo – Soheh	DINIYAH 1
D.020	M.Alwi Rizki – Zaenal Abidin	DINIYAH 1
D.017	Dafita Esha Risniati – Darsim	DINIYAH 1
D.024	Saebatul Hamdi Ramadani – A.Riyanto S	DINIYAH 1
D.014	Rasya Adi Al-Fikri – Suparno	DINIYAH 1
D.016	Febi Ratna Alfiyani – Misro Haryanto	DINIYAH 1
A.076	Kukuh Supriyadi – Slamet Supriyadi	DINIYAH 1
A.079	Khafidatul Azizah – Sadiman	DINIYAH 1
A.080	Alindia Ainun Fiestri – Sugiyanto	DINIYAH 1
A.037	M.Farikh Wahdani – H.Ma'mun	DINIYAH 1
A.075	Widya Arifka Aprilia – Arifin	DINIYAH 1
A.074	Anis Sofwatillah Zulfa – M.Fadil S Ag.	DINIYAH 1
A.078	Zahro Mudiah – Wasimun	DINIYAH 1
D.034	Rika Sayyibatul Aslamiyah Binti Nur Kh	DINIYAH 2
D.036	Damar Setia Aji Bin Widodo	DINIYAH 2
D.040	Diva Istik Azizah Binti M.Ilham	DINIYAH 2
D.033	Sinta Adiyatun Nuriyah Binti A.Jahidin	DINIYAH 2
D.037	Ibnu Adirohman Sabani Bin M.Tohirin	DINIYAH 2
D.029	Shafa Anastasya Ardiena Binti Waryono	DINIYAH 2
D.050	M.Fahmi Arif Bin Hasan	DINIYAH 2
D.038	Zidni Ngilman Bin A.Faiz	DINIYAH 2
D.035	Candra Tri Anggara Bin Jamin	DINIYAH 2
D.041	Lailatul Afifah – Suwarno	DINIYAH 2

Tabel 3

f. Struktur Organisasi TPQ Al-Anwar

TPQ Al-Anwar Gentasari sebagai lembaga pendidikan non formal dalam tugas serta kegiatan pendidikan tentunya mempunyai struktur organisasi yang tertib dan teratur. Penempatan dari masing-masing ditentukan oleh kesepakatan bersama antar ustadz dan ustadzah serta yang lain. Struktur organisasi diperlukan agar semua pihak dapat melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat susunan struktur organisasi di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sebagai berikut :

**Struktur Organisasi TPQ Al-Anwar Gentasari<sup>67</sup>**

Pelindung : Kepala Desa Gentasari

Pembina : K. H. Mohamad Ilyas

Pendiri : K. H. Mochamad Sholeh

Kepala : Makhsun Abdul Qodir

Sekretaris : Mokhamad Shihab, S. Ag

Bendahara : H. Ma'mun Mudzakir

Seksi-seksi :

1) Pengadaan Sarana dan Prasarana : Muhnadir

2) Kurikulum : H. M. Ilham

3) HUMAS : Saeful Amri

g. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Anwar

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, pengurus mengadakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan

---

<sup>67</sup>Dokumentasi pada tanggal 18 Mei 2019.

sebagai alat serta perlengkapan sekolah. Sarana tersebut berupa bangunan maupun fasilitas-fasilitas lain.

Untuk lebih jelasnya, disajikan data sarana dan prasarana di TPQ Al-Anwar Gentasari sebagai berikut :

#### **Sarana dan Prasarana**

No.	Nama	Jumlah
1.	Gedung	5
2.	Almari	3
3.	Meja/ Kursi Ustadz	10
4.	Meja Santri	120
5.	Papan Tulis	5
6.	Alat Peraga	-
7.	ATK	10
8.	Alat Kesenian	1
9.	Listrik	-
10.	Alat Kebersihan	7
11.	MCK	-

Tabel 4

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasannya sarana prasarana di TPQ Al-Anwar masih ada yang kurang. Dari gedung TPQ Al-Anwar yang berjumlah lima itu merupakan 1 ruang asatidz dan 4 ruang kelas. Alat peraga di TPQ Al-Anwar belum ada. Alat kesenian yang berjumlah 1 adalah alat hadroh. Listrik di TPQ Al-Anwar masih berstatus pinjam, yaitu pinjam listrik masjid

Baiturrohman yang berada di sebelah TPQ Al-Anwar. Selain itu, alat kebersihan yang berjumlah 7 adalah 5 sapu dan 2 pel. Dan untuk MCK, TPQ Al-Anwar belum punya sendiri. Untuk keperluan MCK, TPQ Al-Anwar masih meminjam MCK MI Ma'arif 3 Gentasari yang bertempat tepat di belakang TPQ Al-Anwar.

h. Prestasi TPQ Al-Anwar

Berikut daftar prestasi TPQ Al-Anwar Gentasari tahun 2019:

1. Juara 1 PORSADIN Ke-IV Pidato Bahasa Indonesia Putri Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2019
2. Juara 1 Cabang lomba Pidato Bahasa Indonesia Kategori Putri PORSADIN IV Tingkat Kabupaten Cilacap DPC FKDT Tahun 2019
3. Juara 2 Festival Da'i Muda Kategori anak-anak se-Karesidenan Banyumas Tahun 2019
4. Juara Harapan 2 lomba Pidato Bahasa Arab Putra PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
5. Juara Harapan 1 lomba MTQ Putra PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
6. Juara 3 Tenis Meja Putri PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
7. Juara Harapan 3 lomba baca Puisi Putra PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
8. Juara Harapan 3 lomba MTQ Putri PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
9. Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia kategori putra PORSADIN tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

## 2. Gambaran Umum Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, peneliti dapat menyajikan sebuah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Grentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Data-data yang disajikan oleh peneliti merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala TPQ Al-Anwar dan asatidz pengampu pembelajaran al-Qur'an, hasil observasi di lokasi penelitian, serta proses dokumentasi. Penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 April 2019 sampai dengan tanggal 7 Juni 2019.

Diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar karena adanya keprihatinan dari K. H. Muhammad Sholeh dan para asatidz pengampu Qur'an karena tidak adanya kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak di sekitar TPQ setelah pulang sekolah. K. H. Sholeh dan para asatidz pengampu Qur'an serta tokoh masyarakat sekitar berinisiatif untuk mengadakan pemnbelajaran membaca Al-Qur'an di sore hari.<sup>68</sup>

Metode Baghdadiyah digunakan di TPQ Al-Anwar sejak tahun 1994 yaitu tepat sejak berdirinya TPQ Al-Anwar, program pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode Baghdadiyah (Turutan). Pembelajaran Al-Qur'an dengan enggunakan metode Baghdadiyah terasa cukup berhasil. Metode Baghdadiyah memang salah satu metode yang tidak berjilid. Mulai dari materi pembelajaran Al-Qur'an dihalaman awal sudah dikenalkan dengan huruf hijaiyah, dan setelah itu ada

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Anwar tanggal 20 Mei 2019.

juga pengenalan huruf berharokat fathah, kasroh dan domah serta tanwin. Setelah itu mjdulai ada bacaan-bacaan yang gandeng, dan di halaman-halaman terakhirnya ada surat Ad-Dhuha sampai dengan surat An-Nas. Program pembelajaran al-Qur'an pada waktu itu dilaksanakan sehabis asar. Pada saat itu, santri di TPQ Al-Anwar belum sebanyak jumlah santri di TPQ Al-Anwar seperti saat ini.

Setelah metode Bagdadiyah, TPQ Al-Anwar menggunakan metode Iqra' di tahun 1997. Para tokoh masyarakat dan asatidz di TPQ Al-Anwar sepakat mengganti metode Baghdadiyah dengan metode baru yaitu menggunakan *Iqra'* sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada saat itu. Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid. Pembelajaran dengan metode Iqra' dilakukan dengan membaca secara bersama-sama, setelah itu santri diharuskan untuk maju satu persatu. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dirasa berhasil oleh para asatidz TPQ.<sup>69</sup>

Setelah menggunakan metode Iqra', TPQ Al-Anwar mengganti kembali metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tadinya metode Iqro' menjadi Metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah digunakan tahun 2000. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang berasal dari Tulungagung yang dicetuskan oleh K. H. Munawwir Kholid. Metode ini terdiri dari 6 jilid. Di TPQ Al-Anwar, metode An-Nahdliyah biasa dipraktekkan dengan menggunakan ketukan di meja. Dalam pelaksanaannya, di TPQ Al-Anwar sudah benar-benar menerapkan di jilid 1-6.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan kepala TPQ Al-Anwar tanggal 20 Mei 2019.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2019.

Alasan digunakannya Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari yaitu:

- a. Metode An-Nahdliyah dirasa lebih mudah oleh asatidz di TPQ Al-Anwar dibandingkan dengan metode sebelumnya.
- b. Menggunakan metode An-Nahdliyah tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan 6 jilid (dapat menghemat waktu).
- c. Metode An-Nahdliyah dirasa lebih mudah diterima oleh santri TPQ, karena dalam pengajarannya lebih menyenangkan yaitu dengan ketukan.<sup>71</sup>

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah berlangsung pada hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu dari pukul 15.00-16.00 WIB. Dan di hari ahad, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar libur.

Santri TPQ Al-Anwar terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar. Mereka terlihat sangat senang mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar. Mereka merasa senang mengikuti pembelajaran karena metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya menggunakan ketukan, dan di TPQ Al-Anwar, pembelajaran metode An-Nahdliyah menggunakan meja untuk alat ketukannya. Sebelum ustadz dan ustadzah masuk ke kelas, para santri sudah terlebih dahulu memasuki ruang kelas serta mempersiapkan jilid yang akan mereka baca.<sup>72</sup>

Waktu kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Anwar sekitar 60 menit. Pembelajaran dimulai dengan asatidz memasuki ruang kelas dan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Anwar pada tanggal 11 Mei 2019.

<sup>72</sup>Observasi di TPQ Al-Anwar pada tanggal 16 Mei 2019.

mengucapkan salam. Lalu mereka berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, asatidz menginstruksikan para santri untuk membaca hafalan do'a-do'a keseharian untuk jilid 1 dan jilid 2, doa-doa sholat untuk jilid 3 dan jilid 4, dan hafalan tajwid untuk jilid 5 dan jilid 6. Setelah selesai, asatidz menginstruksikan santri TPQ untuk membuka jilid dan memberi tahu halaman yang akan dibaca. Setelah itu, santri membaca jilid bersama-sama disertai ketukan. Ketukannya yaitu dengan mengetuk meja yang ada didepan para santri. Setelah selesai membaca bersama-sama, satu persatu santri diperintahkan untuk maju ke depan dan membawa catatannya. Sambil ada yang maju, yang lain juga belajar dan sembari menulis yang ada di halaman berikutnya untuk pertemuan berikutnya.

Menurut Rafi Ahmad Albana, salah satu santri di TPQ menyatakan bahwa dia merasa senang saat belajar dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, katanya lebih gampang. Dahulu yang awalnya dia masih kurang lancar dalam bacaan Al-Qur'annya, sekarang alhamdulillah lumayan lancar.<sup>73</sup>

Arya Yumna Ahmad Natahara juga mengatakan bahwa mengaji dengan menggunakan metode An-Nahdliyah (ketukan) rasanya mudah dan menyenangkan. Jika tidak menggunakan ketukan rasanya masih susah. Dan sekarang, dia merasa lumayan lancar saat membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode An-Nahdliyah.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Rafi Ahmad Albana selaku santri di TPQ Al-Anwar pada tanggal 20 April 2019.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Arya Yumna Ahmad selaku santri di TPQ Al-Anwar pada tanggal 20 April 2019.

### 3. Gambaran Umum Langkah-Langkah Pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, adapun langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut :

#### a. An-Nahdliyah Jilid 1

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nikmah pada tanggal 20 April 2019, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran An-Nahdliyah jilid 1 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

Pertama-tama asatidz mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu, ustadzah menyuruh para santri untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas di jilid 1 dan jilid 2. Setelah seluruh santri sudah berdo'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membaca hafalan yang biasa mereka hafalkan yaitu do'a-do'a keseharian, misalnya do'a mau makan. Setelah selesai, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang ada di buku An-Nahdliyah yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah itu, ustadzah memberikan contoh pelafalannya agar santri dapat mempraktekkan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar. Untuk tahapan yang selanjutnya, para santri membaca keseluruhan yang tadi telah dibacakan oleh ustadzah secara bersama-sama dengan sambil mengetuk meja sebagai tanda ketukannya. Jika masih ada yang membacanya salah atau makhorijul hurufnya kurang benar, maka ustadzah akan memberi kode dengan "hmm" sambil menyebutkan dan mensuarakan bacaan yang benar. Selain itu, ustadzah juga memberi

tahu bacaan mana yang salah.<sup>75</sup>

Menurut apa yang diamati peneliti, kesalahan kecil memang sedikit terjadi, khususnya saat santri sedang membaca. Ustadzah langsung meluruskan kesalahan. Setelah semuanya selesai membaca bersama-sama. Satu persatu santri disuruh maju ke depan untuk membaca apa yang mereka telah pelajari bersama tadi. Seperti biasa, jika ada kesalahan dalam makhorijul huruf, dalam panjang pendeknya, ustadzah yang mengampu akan membenarkan dan akan memberi tahu apa yang salah. Selain itu, ustadzah juga selalu mengecek buku para santrinya yang berisikan tulisan hari sebelumnya. Karena ini jilid 1, yang kebanyakan anak masih kecil, ustadzah memberikan nilai di buku para santri bukan berupa bentuk angka melainkan tanda bintang. Semakin banyak bintang maka anak akan merasa semakin senang. Untuk santri yang belum mendapatkan giliran untuk maju ke depan, ustadzah menginstruksikan kepada mereka semua untuk menulis jilid yang tadi mereka baca. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh Ustadzah Nikmah agar para santri tetap kondusif dan lebih bijak memanfaatkan waktunya. Setelah semuanya telah maju satu per satu. Pembelajaran ditutup. Ustadzah menutup pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a kafaratul majlis bersama-sama.<sup>76</sup>

Hal yang didapat dari peneliti saat wawancara dengan ustadzah nikmah, menurut Ustadzah Nikmah, kendala saat mengajar di TPQ jilid satu, kadang ada anak yang tidak mengerti huruf alif, taunya a. Cara mengatasi hal tersebut, ustadzah nikmah sengaja memberikan jam tambahan untuk mengajari santri tentang pengenalan huruf. Selain itu, menurut beliau, santri TPQ Al-Anwar jilid satu yang kebanyakan masih

---

<sup>75</sup>Observasi di TPQ Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2019.

<sup>76</sup>Observasi di TPQ Al-Anwar pada tanggal 20 Mei 2019.

anak kecil harus dihadapi dengan penuh kesabaran. Apalagi, anak jaman sekarang yang susah diatur. Menghadapi mereka harus sangatlah berhati-hati. Jangan terlalu tegas, dan jangan pula terlalu lembut. Manusia tidak ada yang sempurna. Jadi guru ngaji ya *lillahi ta'ala*.<sup>77</sup>

b. An-Nahdliyah Jilid 2

Untuk metode pengajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di jilid 2 sebenarnya sama saja langkah-langkahnya dengan yang diterapkan di jilid 1. Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan salam pembuka. Setelah itu, santri berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdo'a, lalu ustadz menginstruksikan santri untuk mulai membaca hafalan yang harus mereka hafalkan setiap harinya. Untuk jilid 2 sama dengan jilid 1, yaitu do'a-do'a harian. Setelah seluruh santri sudah membaca hafalannya bersama-sama, ustadz menginstruksikan kembali seluruh santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama. Jilid pun mulai dibuka, lalu ustadz memberi aba-aba "*ayo mulai*", "*bismillahirrohmanirrohim*". Lalu santri mulai membunyikan bacaannya sambil mengetuk-ngetuk meja. Setelah selesai membaca secara bersama-sama, ustadz menginstruksikan santrinya untuk maju giliran satu persatu membaca ke depan. Saat sedang maju satu persatu, ustadz selalu membenarkan jika ada santri yang salah atau kesulitan dalam membaca. Untuk yang belum mendapat giliran untuk maju kedepan, ustadz memerintahkan kepada santri yang lain selain yang maju untuk menulis bacaan yang akan dibaca untuk hari berikutnya. Hal tersebut rupanya dilakukan oleh para asatidz agar sembari santri belajar dan tidak berisik. Setelah semuanya selesai maju, ustadz

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ustadzah Nikmah tanggal 20 Mei 2019.

menginstruksikan para santri untuk membaca kembali yang tadi telah dipelajari. Setelah selesai, ustadz memimpin do'a kafaratul majlis dan Q.S Al-'Asr. Tanda pelajaran telah usai. Pembelajaran ditutup dengan salam oleh ustadz pengampu ngaji.<sup>78</sup> Kalau menurut Ustadz Makhsun. Materi tambahan di jilid 2 sama saja dengan di jilid 1. Disela-sela sebelum mulai membaca jilid, santri di TPQ Al-Anwar yang sudah memasuki jilid 2 ada penambahan materi do'a-do'a keseharian, seperti do'a makan, do'a mau tidur, dan do'a-do'a lain.

c. An-Nahdliyah Jilid 3

Untuk jilid 3, sebenarnya sama saja dengan jilid 1 dan jilid 2. Yang membedakan disini adalah do'a-do'anya. Kalau di jilid 3, do'a-do'a yang harus mereka hafalkan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan jilid yaitu do'a-do'a bacaan sholat. Untuk langka-langkah pembelajarannya, waktu itu peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Badriyah. Pembelajaran dibuka dengan salam pembuka dari ustadzah, lalu setelah itu santri diinstruksikan untuk membaca do'a memulai pelajaran. Setelah selesai berdo'a, ustadzah menginstruksikan santri jilid untuk membaca do'a-do'a yang mereka biasa hafalkan. Setelah selesai membaca do'a-do'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah para santri membuka halaman jilid, ustadzah menginstruksikan santri untuk membaca secara bersama-sama, sambil mengetuk meja. Dimulai dengan membaca bismillah terlebih dahulu, setelah itu membaca bacaan yang ada di halaman jilid yang sudah ditentukan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ustadz Makhsun Abdul Qodir pada tanggal 24 Mei 2019.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ustadzah Badriyah pada tanggal 20 Mei 2019.

Pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah seperti biasa yaitu disertai dengan ketukan. Di TPQ Al-Anwar ketukannya dengan mengetuk meja masing-masing. Setelah semuanya selesai membaca secara bersama-sama, ustadzah memanggil satu persatu untuk maju kedepan membaca jilid yang tadi sudah dibaca. Sambil maju satu persatu, biasanya yang lain diinstruksikan untuk menulis halaman jilid untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menenangkan santri yang belum kebagian maju kedepan. Setelah semua selesai maju, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membaca kembali yang tadi telah mereka baca secara bersama-sama. Setelah selesai, ustadzah menunjuk beberapa santri yang sepanjang pembelajaran tidak memperhatikan dan ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya untuk tidak pulang terlenbih dahulu. Pembelajaran ditutup dengan do'a kafartul majlis dan wal'asri. Setelah itu, ustadzah mengucapkan salam penutup. Untuk yang disuruh maju kedepan, ustadzah menginstruksikan mereka untuk membaca do'a-do'a hafalan yang mereka baca seperti awal pembelajaran. Setelah selesai, ustadzah memberi wejangan supaya santri tersebut memperhatikan dan jangan ngobrol sendiri saat pembelajara. Setelah itu mereka pulang dan bersalaman dengan ustadzah.<sup>80</sup>

d. An-Nahdliyah 4

Untuk jilid 4 sama saja dengan jilid 3. Perlu kita ketahui, bahwasannya pembelajaran jilid 3 dan jilid 4 digabung dalam satu kelas. Hal tersebut dilakukan karena masih kurangnya ruangan tempat belajar. Jadi, pada saat pembelajaran, membaca jilid dilakukan secara bergantian. Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan salam pembuka.

---

<sup>80</sup>Observasi di TPQ Al-Anwar pada tanggal 16 Mei 2019.

Setelah itu, santri diinstruksikan untuk menghafal do'a-do'a yang biasa mereka hafalkan, yaitu do'a-do'a bacaan sholat. Setelah itu, ustadz menginstruksikan santri untuk membuka halaman yang akan dibaca. Ustadz menginstruksikan, "coba jilid 3 membaca halaman 7", sedangkan jilid 4 diinstruksikan untuk menulis halaman yang akan mereka baca untuk jilid 4. Begitupula sebaliknya, jika jilid 4 membaca, jilid 3 diinstruksikan untuk menulis. Untuk hafalan yang dibaca di jilid 4 sama dengan hafalan untuk jilid 3. Setelah itu, para santri membaca secara bersama-sama disertai dengan ketukan. Setelah semuanya selesai, para santri diinstruksikan untuk membaca lagi bersama-sama. Setelah selesai, Ustadz menutup pembelajaran dengan salam penutup. Santri membaca do'a kafaratul majlis dan Qur'an Surat al-'asr secara bersama-sama.<sup>81</sup>

e. An-Nahdliyah Jilid 5

Langkah pembelajaran sama dengan jilid sebelumnya. Yang membedakan di jilid 5 yaitu materi tambahan yang mereka hafalkan sebelum mulai pembelajaran, yaitu hafalan tajwid. Pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu para santri membaca do'a-do'a yang dihafalkan yaitu pengetahuan tentang tajwid. Setelah selesai, mereka membaca halaman yang telah diinstruksikan untuk dibaca. Setelah semuanya selesai membaca, seperti biasa, satu persatu santri maju kedepan untuk membacakan bacaan yang telah dibaca secara bersama-sama sambil mengetuk-ngetuk meja. Berhubung jilid 5 dan jilid 6 kelasnya digabung, jadi prosesnya sama seperti jilid 3 dan 4. Yaitu secara bergantian membaca dan menulis. Sedikit berbeda dari jilid sebelumnya, jilid 5 dan 6 untuk materi tambahan biasanya

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ustadz Maksun Abdul Qodir pada tanggal 26 Mei 2019.

diletakkan diakhir pembelajaran.<sup>82</sup>

f. An-Nahdliyah Jilid 6

Untuk pengajaran An-Nahdliyah jilid 6 sama dengan jilid 5, materi tambahan yang dihafalkan juga sama. Pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu para santri membaca do'a-do'a yang dihafalkan yaitu pengetahuan tentang tajwid. Setelah selesai, mereka membaca halaman yang telah diinstruksikan untuk dibaca. Setelah semuanya selesai membaca, seperti biasa, satu persatu santri maju kedepan untuk membacakan bacaan yang telah dibaca secara bersama-sama sambil mengetuk-ngetuk meja. Berhubung jilid 5 dan jilid 6 kelasnya digabung, jadi prosesnya sama seperti jilid 3 dan 4. Yaitu secara bergantian membaca dan menulis. Sedikit berbeda dari jilid sebelumnya, jilid 5 dan 6 untuk materi tambahan biasanya diletakkan diakhir pembelajaran.

Berikut do'a-do'a tiap jilidnya yang harus santri hafalkan:

**HAFALAN JILID 1 & 2<sup>83</sup>**

1. Do'a mau makan

اللهم بارك لنا فيما رزقتنا وقنا عذاب النار

2. Do'a setelah makan

الحمد لله الذي اطعمنا وسقانا وجعلنا من المسلمين

3. Do'a masuk WC

اللهم اني اعوذبك من الخبث والخباءث

4. Do'a keluar WC

الحمد لله الذي اذهب عني الاذى وعافني

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ustadz Asrorudin pada tanggal 26 Mei 2019.

<sup>83</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2019.

## 5. Do'a bersuci

جي من الفواحش اللهم طهر قلبي من النفاق وحصن فر

## 6. Do'a keluar rumah

بسم الله توكلت على الله لا حول ولا قوة الا بالله

## 7. Do'a masuk Masjid

اللهم اغفر لي ذنوبي وافتح لي ابواب رحمتك

## 8. Do'a keluar Masjid

اللهم اغفر لي ذنوبي وافتح لي ابواب فضلك

## 9. Do'a mau tidur

بسمك اللهم احيى وبسمك اموت

## 10. Do'a bangun tidur

الحمد لله الذي احيانا بعدما اماتنا واليه النشور

## 11. Do'a mohon ampunan

اللهم اغفر لي ذنوبي ولو الدنيا وارحمهما كما ربياني صغيرا

## 12. Do'a pembuka hati

ربي اشرح لي صدري ويسر لي امري واحلل عقدة من لساني يفقه قولي

### HAFALAN JILID 3 & 4<sup>84</sup>

## 1. Do'a Wudlu

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغار فرضا لله تعالى

## 2. Do'a Sholat Dzuhur

اصلي فرض الظهر اربع ركعات مستقبلا القبلة اداء ماموما لله تعالى

<sup>84</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2019.

## 3. Do'a Sholat 'Ashar

اصلي فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

## 4. Do'a Sholat Maghrib

اصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

## 5. Do'a Sholat 'Isya

اصلي فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

## 6. Do'a Sholat Shubuh

اصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

## 7. Do'a Sholat Jum'at

اصلي فرض الجمعة ركعتين مستقبل القبلة ماموما لله تعالى

## 8. Do'a Iftitakh

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا اني وجهة وجهي للذي  
فطر السموات والارض حنيفا مسلما وماانا من المشركين ان صلاتي ونسكي  
ومحياتي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له وبذلك امرت وانا من المسلمين

## 9. Do'a Ruku'

سبحان ربي العظيم وبحمده

## 10. Do'a I'tidal

سمع الله لمن حمده

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شيء بعد

## 11. Do'a Sujud

سبحان ربي الاعلى وبحمده

## 12. Do'a Duduk diantara 2 Sujud

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني  
واعف عني

## 13. Do'a Qunut

اللهم اهدني فيمن هديت  
وتولني فيمن توليت  
فأنت تقضي ولا يقضى عليك  
فأنت لا يدل من وليت  
تباركت ربنا وتعاليت  
استغفرك واتوب اليك  
وعلية  
وعافني فيمن عافيت  
وبارك لي فيما اعطيت  
وقني شر ما قضيت  
ولا يعز من عاديت  
فلك الحمد على ما قضيت  
وصلى الله على سيدنا  
وصحبه وبارك وسلم محمدن النبي الامي وعلية

## 14. Do'a Tahyat

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله

السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين

اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله

اللهم صلى على سيدنا محمد  
وعلى ال سيدنا محمد

كما صليت على سيدنا ابراهيم  
وعلى ال سيدنا ابراهيم

وبارك على سيدنا محمد  
وعلى ال سيدنا محمد

كما باركت على سيدنا ابراهيم  
وعلى ال سيدنا ابراهيم

فى العالمين انك حميد مجيد      اللهم انى اعود بك  
 من عذاب القبر ومن عذاب النار      ومن فتنة المحيا والممات  
 ومن فتنة المسيح الدجال  
 السلام عليكم ورحمة الله وبركاته      اني اسئلك الفوز بالجنة  
 السلام عليكم ورحمة الله وبركاته      اني اسئلك النجاة من النار  
 والعفوا عندالحساب

### Hafalan Jilid 5 dan Jilid 6<sup>85</sup>

Huruf Hijaiyyah ada 28 yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن  
 و ه  
 ي

ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf Hijaiyyah dibagi menjadi 5 bacaan yaitu :

1. ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf ا ه ح خ ع غ dinamakan bacaan **Idzhar Khalaq** 1 ketukan
2. ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf ب dinamakan bacaan **Iqlab** 2 ketukan
3. ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf و م ن ي dinamakan bacaan **Idzghom Bighunnah** 2 ketukan
4. ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf ل ر dinamakan bacaan **Idzghom Bila Ghunnah** 1 ketukan
5. ن ( Nun Mati ) / Tanwin bila bertemu huruf ت ث ج د ذ ز

<sup>85</sup>Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2019.

س ش ص ض ط ظ ف ق ك dinamakan bacaan **Ikhfa**

**Khaqiqi** 2 ketukan

م ( Mim Mati ) bila bertemu huruf Hijaiyyah dibagi menjadi 3 bacaan yaitu :

1. م ( Mim Mati ) bila bertemu huruf م dinamakan bacaan Idzghom **Mimi Ma'al Ghunnah** 2 ketukan
2. م ( Mim Mati ) bila bertemu huruf ب **Ikhfa Syafawi** 2 ketukan
3. م ( Mim Mati ) bila bertemu huruf ا ت ث ف ق ك ل ن و ه ي غ ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع  
Dinamakan bacaan **Idzhar Syafawi** 1 ketukan

ال Bila bertemu Huruf Hijaiyyah dibagi menjadi 2 bacaan yaitu

1. ال Bila bertemu Huruf ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي Dinamakan bacaan **Idzhar Qomariyah**
2. ال Bila bertemu Huruf ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن Dinamakan bacaan **Idzghom Syamsiyah**

Huruf Qolqolah ada 5 yaitu : ق ط ب ج د

Bacaan Qolqolah yaitu apabila ada huruf ق ط ب ج د disukun

Tanda – tanda Waqof :

Tanda م ( Waqof **Lazim** ) lebih utama berhenti

Tanda ط ( Waqof **Mutlak** ) lebih utama berhenti

Tanda ج ( Waqof **Jaiz** ) lebih utama berhenti

Tanda قف ( Shighot **Fi'il Amar** ) lebih utama berhenti

Tanda قلى lebih utama berhenti

Tanda ص ( Waqof **Murokhos** ) lebih utama terus

Tanda ز ( Waqof **Mujawwaz** ) lebih utama terus

Tanda ق ( Waqof **Qobih** ) lebih utama terus

Tanda لا صلى lebih utama terus

Tanda 2 titik 3 ( معانفه ) berhenti pada salah satu tanda saja

Tanda سكته berhenti sejenak dan tidak bernafas

**Huruf Layin** ada 2 yaitu : و ي

**Bacaan Layin** yaitu apabila ada و Mati atau ي Mati jatuh setelah Kharokat Fatkhah

**Huruf Mad** ada 3 yaitu : ا و ي

**Macam – macam Mad :**

**Mad Thobingi/Mad Asli** yaitu apabila ada ا Mati setelah Fatkhah ي Mati setelah Kasroh

و Mati setelah Dlommah

**Mad Wajib Muttasil** yaitu apabila ada huruf Mad bertemu Hamzah dalam satu kalimat

**Mad Jaiz Munfasil** yaitu apabila ada huruf Mad bertemu Hamzah bukan satu kalimat

**Mad ‘Aridissukun** yaitu apabila ada huruf Mad bertemu huruf yang hidup dan dibaca Waqof

**Mad Layin** yaitu apabila ada huruf Layin bertemu huruf yang hidup dan dibaca Waqof

**Mad ‘Iwad** yaitu apabila ada Tanwin Fatkhah selain ة ( Ta’ Marbutoh ) dibaca Waqof

**Mad Silah Qoshiroh** yaitu apabila ada ة ( Dlomir Ha’ ) berada diantara dua huruf yang hidup

**Mad Silah Thowilah** yaitu apabila ada ة ( Dlomir Ha’ ) berada diantara dua huruf yang hidup dan huruf sesudahnya berupa ء ( Hamzah )

**Mad Lazim Harfi Mukhoffaf** yaitu apabila ada bacaan Mad diawal surat dan dibaca 2 ketukan

**Mad Lazim Harfi Musyabbang** yaitu apabila ada bacaan Mad diawal surat dan dibaca 5 ketukan

**Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol** Yaitu apabila ada huruf Mad bertemu huruf yang bertasydid

Jumlah Ayat dalam Al-Qur'an ada 6.666

Jumlah Surat dalam Al-Qur'an ada 114

Jumlah Juz dalam Al-Qur'an ada 30

Al-Qur'an diturunkan dalam jangka waktu 22 Tahun, 2 Bulan, 22 Hari/ 23 Tahun.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar

Evaluasi yang dimaksud diantaranya :<sup>86</sup>

##### a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap harinya oleh asatidz yang kebagian masuk ke jilid 1 sampai jilid 6. Asatidz yang terjadwal mengajar masing-masing mempunyai penilaian. Aspek yang mereka nilai yaitu membacanya. Skor terendah 60 dan skor tertinggi 90. Evaluasi ini dilakukan seperti tidak terlihat. Jadi, masing-masing asatidz sembari mengajar sambil memantau perkembangan santri-santri mereka saat sedang belajar membaca Al-Qur'an. Saat santri sedang terjadwal untuk maju membaca jilid kedepan satu persatu, asatidz mencatat dan memberikan nilai tanpa sepengetahuan santri.

##### b. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan saat jilid telah selesai. Semisal jilid 1 telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh asatidz

---

<sup>86</sup>Wawancara Ustadz Makhsun Abdul Qodir pada tanggal 24 Mei 2019.

pengampu jilid. Untuk penilaian kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri maju satu persatu dan diinstruksikan untuk membaca. Biasanya waktu tes kenaikan jilid dari masing-masing asatidz berbeda, tergantung siapa kelasnya yang jilidnya selesai duluan. Bagi santri yang membacanya kurang lancar, maka terpaksa tidak dinaikkan. Untuk kenaikan jilid bukan hanya membaca saja, tetapi tentang materi tambahan yaitu do'a-do'a harian untuk jilid 1 dan jilid 2, do'a hafalan sholat untuk jilid 3 dan jilid 4' dan hafalan materi tajwid untuk jilid 5 dan 6. Materi tambahan juga menentukan santri naik tidaknya di jilid. Walaupun bacaan jilidnya lancar tapi materi tambahan belum bisa diselesaikan dengan baik biasanya belum dinaikkan jilidnya, santri tersebut harus mengulang kembali supaya lancar.<sup>87</sup>

c. Evaluasi Semesteran

Untuk evaluasi semesteran, santri melaksanakan tes tertulis. Soal-soal sesuai dengan jilid mereka masing-masing. Biasanya soalnya tentang menulis arab, menulis angka arab, serta materi tentang tajwid.

d. Evaluasi Munaqosyah

Munaqosyah adalah masa ujian untuk yang sudah khatam Al-Qur'an dan ingin ikut wisuda TPQ.

Materi munaqosyah yaitu meliputi tiga materi: tartil, tajwid dan ketrampilan. Yang dimaksud ketrampilan disini ialah ketrampilan santri untuk mencari ayat dan surat dalam Al-Qur'an saat diperintahkan secara cepat oleh asatidz. Selain itu, nilai keseharian santri juga menjadi bahan pertimbangan oleh asatidz untuk menentukan kelulusan munaqosyah.

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Makhsun pada tanggal 26 Mei 2019.

## **B. Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dari hasil dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan data yang ada, kemudian menjelaskan tentang implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan).

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari dilaksanakan setiap hari senin, sampai sabtu. Sedangkan hari ahad diliburkan. Sedangkan waktunya dimulai pukul 15.00-16.00 WIB. Persiapan yang dilakukan oleh asatidz sebelum melakukan proses pembelajaran tidak memerlukan persiapan khusus, karena mereka sudah pernah ada pelatihan tentang metode An-Nahdliyah.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap santri di TPQ Al-Anwar mempunyai buku jilid dan buku tulis yang mereka bawa sendiri-sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran setiap hari. Buku jilid tersebut juga telah dilengkapi materi tambahan tentang pengenalan tajwid yang ada di kolom keterangan bagian bawah jilid. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar menggunakan strategi CBSA (Cepat Belajar Siswa Aktif).

Metode An-Nahdliyah adalah metode cepat tanggap belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aba-aba satu dua. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TPQ Al-Anwar telah terbukti bahwasannya metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan meja dengan disertai aba-aba satu dua. Hal ini sesuai dengan panduan pedoman An-Nahdliyah

yang ditulis oleh LP Ma'arif NU Tulungagung.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Al-Anwar dalam menerapkan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, dan jilid 6 sama saja. Yang membedakan hanyalah materi tambahan yang disisipkan di masing-masing jilid. Pada jilid 1 harokat huruf fathah semua, dan bacaannya belum ada yang digandeng. Pada jilid 2 harokat hurufnya bukan hanya fathah, melainkan ada harokat kasroh, tapi lafadznya belum ada yang digandeng. Pada jilid 3, harokat sudah bervariasi, ada harokat fathah, harokat kasroh, dan ada yang berharokat domah, dan hurufnya sudah digandeng tapi ada satu dua yang tidak digandeng. Kalo jilid 6 itu terakhir mengenalkan bacaan mad harfi, yasin alif lamim, terakhir itu tanda tanda wakof kemudian terus langsung fathah dan al baqoroh. Setelah jilid 6 masuk ke kelas al-Qur'an. Langkah-langkah pembelajaran dan inti materi pembelajaran sudah sesuai dengan buku panduan yang ada pada buku Jilid Metode An-Nahdliyah dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Hanya saja, untuk materi tambahan di jilid 1 sampai 6 itu mengembangkan sendiri.

Selanjutnya tentang evaluasi pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar. Evaluasi digunakan untuk mengetahui, apakah program yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau belum, serta hal tersebut dilakukan untuk keperluan koreksi, apakah masih ada yang kurang atau ada hal lain yang perlu ditambah. Bentuk evaluasi yang dilakukan di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu berupa evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis. Evaluasi di TPQ setiap kenaikan jilid di TPQ Al-Anwar selalu diadakan tes. Hal tersebut berguna untuk mengetahui siapa yang pantas dinaikkan jilidnya, dan siapa yang masih belum bisa untuk naik jilidnya. Menurut Pak

Makhsun Abdul Qodir, selaku Kepala TPQ Al-Anwar sekaligus ustadz pengampu al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari, anak yang dinaikkan jilidnya adalah anak yang benar-benar bisa dan mampu untuk ke tahap berikutnya. Jika masih ada anak yang benar-benar belum lancar, bacaannya. Metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al-Anwar sudah sesuai dengan buku pedoman pengajaran Metode An-Nahdliyah yang disusun oleh LP Ma'arif NU Tulungagung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar terdiri dari langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode An-Nadliyah yang diterapkan di TPQ Al-Anwar dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan prosedur yang ada di buku pedoman pembelajaran TPQ An-Nahdliyah. Dalam proses pembelajarannya, TPQ Al-Anwar menambahkan materi tambahan berupa materi hafalan do'a-do'a keseharian untuk jilid 1 dan 2, do'a-do'a sholat untuk jilid dan 4 dan hafalan tajwid serta materi tentang A.l-Qur'an untuk jilid 5 dan 6. Untuk evasluasi pembelajarannya, TPQ Al-Anwar menggunakan evaluasi tertulis yaitu evaluasi semesteran dan evaluasi EBTA akhir jilid. Untuk evaluasi tidak tertulis meliputi evaluasi harian dan evaluasi munaqosyah.

#### **B. Saran**

Agar lebih berhasil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada santri di TPQ Al-Anwar, peneliti menyarankan :

##### **1. Asatidz**

Memotivasi santri di TPQ Al-Anwar agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya dengan cara memberikan *reward* bagi santri yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan *punishment* bagi santri yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. *Reward* bisa berupa pemberian bintang untuk

penilaiannya. *Punishment* bisa berupa punishment yang mendidik yaitu santri yang tidak memperhatikan diperintahkan untuk pulang terakhir dan membaca jilid serta hafalannya sendirian.

2. TPQ Al-Anwar Gentasari

- a. Menambah ustadz/ustadzah pada jilid yang masih digabung.
- b. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran, yaitu dengan menambah ruang kelas untuk kelas 4 dan ruang pembelajaran untuk kelas 5 agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

3. Santri

- a. Mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di TPQ ketika di rumah.
- b. Lebih banyak membaca dan memahami tajwid agar memudahkan ketika belajar di TPQ.

**C. Penutup**

Alhamdulillah. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang peneliti tulis jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Tuhan alam semesta, yang tidak ada duanya. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, semoga kalian selamat dunia akhirat. Dan yang terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amiin Ya Rabbal ‘alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. 2008. *Mendidik Anak Menjadi Pintar & Shalih*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Albani, Muhammad. 2016. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. Cet. Ke II. Solo: Kiswah Media.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Buku An-Nahdliyah Jilid 1, dikutip tanggal 30 Maret 2019.
- Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.
- Chirzin, Muhammad. 2003. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qittas.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, oktober 2017.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, Yogyakarta : Teras.
- Hermawan, Acep. 2013. *Ulumul Qur'an (Ilmu untuk Memahami Wahyu)*. Bandung: Rosdakarya.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. Hlm. 110-111.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*. Cet. Ke II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet. Ke IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Miri, Jamaluddin. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad, Thobron & Ari Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir Amin, Samsul. 2017. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah

- Tulungagung. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah. 2015. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan" Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. Hlm. 139.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Indah.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Cet. Ke XII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosisal*. Cet. Ke VI. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO